

PERANCANGAN BARU INTERIOR ASTACALA HOTEL & EXHIBITION HALL DI KOTA BOGOR DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Noviasari Liani¹, Tita Cardiah² dan Djoko Murdowo³

¹Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

novsrln@student.telkomuniversity.ac.id¹

titacardiah@telkomuniversity.ac.id² djoko@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Sebagai wilayah penyangga Kota Jakarta, Kota Bogor juga menjadi penunjang layanan, pusat aktivitas nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan pariwisata. Kota Bogor mempunyai daya saing yang tinggi di sektor perdagangan jasa khususnya pariwisata. Kemajuan Kota Bogor pun tumbuh semakin pesat dengan adanya penambahan lingkup Jalan Tol Bogor Ring (BRR). Adanya penambahan jalan tol juga memudahkan akses wisatawan maupun pebisnis untuk berkunjung ke Kota Bogor. Industri perhotelan di Kota Bogor kembali meningkat setelah sempat menurun drastis akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari kegiatan Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) beberapa lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat yang mulai memenuhi beberapa hotel di Kota Bogor. Fenomena ini menjadi penyebab membaiknya tingkat hunian kamar hotel di Kota Bogor dari kegiatan MICE. Terkait penjabaran diatas, perancangan Astacala Hotel & Exhibition Hall di Kota Bogor dengan fungsi bisnis sebagai sarana untuk menginap serta menyediakan fasilitas yang lengkap untuk berbisnis sangat dibutuhkan di Kota Bogor untuk menjawab permasalahan yang ada. Perancangan ini menerapkan pendekatan aktivitas pengguna ruang yang terkait dengan aktivitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) dan wisata, sehingga dapat mewujudkan pengorganisasian ruang yang sesuai, meningkatkan fasilitas pengguna ruang, dan juga menghadirkan interior Astacala Hotel & Exhibition Hall dengan desain yang mencerminkan ciri khas Kota Bogor.

Kata kunci: hotel, Kota Bogor, MICE, pariwisata.

Abstract: As a buffer zone for the City of Jakarta, Bogor City is also a service supporter, a national activity center for industry, trade, transportation, communication and tourism. The city of Bogor has high competitiveness in the service trade sector, especially tourism. The progress of the city of Bogor is also growing rapidly with the addition of the scope of the Bogor Ring Toll Road (BRR). The addition of toll roads also makes it easier for tourists and business people to visit Bogor City. The hotel industry in Bogor City has increased again after a drastic decline due to the Covid-19 pandemic. This can be seen from the Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) activities of several government, private and public institutions which have begun to fill several hotels in Bogor City. This phenomenon is the cause of the improvement in hotel room occupancy rates in Bogor City from MICE activities. Regarding the description above, the design of the Astacala Hotel & Exhibition Hall in Bogor City with a business function as a means to stay and provide complete facilities for doing business is very much needed in Bogor City to answer existing problems. This design applies an approach to space user activities related to Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) and tourism activities, so as to realize appropriate space organization, improve space user facilities, and also present the Astacala Hotel & Exhibition Hall interior with a design that reflects characteristics of the city of Bogor.

Keywords: *hotel, Bogor City, MICE, tourism.*

PENDAHULUAN

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat dan terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor. Kota Bogor berjarak sekitar 60 kilometer dari kota Jakarta. Sebagai wilayah penyangga Kota Jakarta, Kota Bogor juga menjadi penunjang layanan, pusat aktivitas nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan pariwisata. Sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan menjadi sektor penyumbang yang paling tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor. Wali Kota Bogor, Jawa Barat, Bima Aryo Sugairto menyebutkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor akan tumbuh menjadi 5,53% pada akhir jabatannya di tahun 2023. Angka itu tercapai dengan penguatan ekosistem inovasi daerah. Munculnya dukungan dari pemerintah terhadap inovasi daerah menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Selain itu, Kota Bogor juga mempunyai daya saing yang tinggi di sektor perdagangan jasa khususnya pariwisata. Kemajuan Kota Bogor pun tumbuh semakin pesat dengan adanya penambahan lingkup Jalan Tol Bogor Ring (BRR). Tentu hal ini berpengaruh terhadap tingkat ekonomi maupun tingkat pengunjung pada Kota Bogor. Adanya penambahan jalan tol juga memudahkan akses wisatawan maupun pebisnis untuk berkunjung ke Kota Bogor.

Industri perhotelan di Kota Bogor kembali meningkat setelah sempat menurun drastis akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari kegiatan Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) beberapa lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat yang mulai memenuhi beberapa hotel di Kota Bogor. Fenomena ini menjadi penyebab membaiknya tingkat hunian kamar hotel di Kota Bogor dari kegiatan MICE. Banyaknya bisnis yang berkembang di Kota Bogor membuat kota ini membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis. Fasilitas pendukung seperti Astacala Hotel & Exhibition Hall dengan fungsi bisnis sebagai sarana untuk menginap serta menyediakan fasilitas yang lengkap untuk berbisnis sangat dibutuhkan di Kota Bogor.

Perancangan Astacala Hotel & Exhibition Hall yang merupakan city hotel bintang

4 dengan fungsi bisnis juga merupakan salah satu wujud dari program unggulan Kota Bogor yaitu Pengembangan Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dimana perancangan Astacala Hotel ini merupakan salah satu upaya dalam mendukung program unggulan tersebut.

Dari hasil survey yang dilakukan pada tiga city hotel bintang 4 dengan fungsi bisnis yang ada di Kota Bogor, terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti fasilitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) yang kurang memadai, yaitu pada pencahayaan, pemilihan furnitur, penataan furnitur serta desain fasilitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) yang kurang menarik, monoton dan kurang mencerminkan ciri khas dari Kota Bogor.

Terkait dari penjabaran diatas, perancangan Astacala Hotel & Exhibition Hall di Kota Bogor dengan fungsi bisnis sebagai sarana untuk menginap serta menyediakan fasilitas yang lengkap untuk berbisnis sangat dibutuhkan di Kota Bogor untuk menjawab permasalahan yang ada. Perancangan ini menerapkan pendekatan aktivitas pengguna ruang yang terkait dengan aktivitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) dan wisata, sehingga dapat mewujudkan pengorganisasian ruang yang sesuai, meningkatkan fasilitas pengguna ruang, dan juga menghadirkan interior Astacala Hotel & Exhibition Hall dengan desain yang mencerminkan ciri khas dan budaya Kota Bogor, hal ini juga didukung oleh Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2025 sehingga perancangan baru interior Astacala Hotel & Exhibition Hall ini mencapai standar keamanan, kenyamanan dan meningkatkan produktivitas aktivitas Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) dan wisata.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan di bagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a) Pengumpulan Data. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan interior city hotel ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu pengumpulan data primer dilakukan dengan survey online dan wawancara sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur, studi Pustaka, jurnal, aturan pemerintah yang berkaitan dengan perancangan hotel bintang empat dan peraturan daerah Kota Bogor Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2025.
- b) Studi Banding. Studi banding dilakukan pada 3 hotel sejenis yaitu city hotel bintang empat dengan fungsi bisnis. Dari perbandingan yang dilakukan akan mendapatkan kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dijadikan sebuah standar yang akan diterapkan dalam perancangan hotel bintang 4 di Bogor. Data studi banding diambil dari *Aston Bogor Hotel & Resort, Grand Savero Hotel dan Amaroosa Royal Hotel*.

- c) Studi Literatur. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data dan referensi yang berkaitan dan menjadi acuan dalam proses perancangan. Referensi tersebut didapatkan melalui buku, jurnal, berita, artikel maupun situs yang kredibel lainnya seperti buku Perencanaan dan Perancangan Hotel oleh I Made Trisna Semar, peraturan Menteri pariwisata tentang standar hotel bintang 4, Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2016-2025, Human Dimension & Interior Space, Data Arsitek dan laporan TA serta jurnal terkait.

- d) Analisis Data. pengumpulan data menjadi konsep dasar perancangan dan perancangan dengan menggunakan metode kualitatif untuk data yang tidak bisa diukur, dan dengan metode kuantitatif untuk data data yang terkait dengan objek perancangan yang telah selesai di analisis.
- g) Programing. Melakukan tahap proses *programming* dan *sintesa* pada objek rancangan setelah mendapatkan data yang terkait dengan objek perancangan yang telah selesai di analisis.
- h) Konsep. Membuat konsep desain dan skematik desain, menyesuaikan dengan analisis data dan permasalahan desain serta tujuan perancangan pada objek perancangan yang akan dibuat.
- i) Gambar Kerja dan 3D. Hasil rancangan dibuat dalam bentuk gambar kerja dengan menyesuaikan data yang telah dianalisis dan pengembangan desain objek perancangan dengan menggunakan aplikasi AutoCAD dan SketchUp.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 Bangunan Kantor Kecamatan Bandar Laksamana

Sumber: Dokumentasi Penulis

Nama Proyek Hall	: Perancangan Interior Astacala Hotel & Exhibition Hall
Alamat	: Jl. Raya Pajajaran, Kota Bogor, Jawa Barat
Status	: <i>New Design/Fiktif</i>
Tipe Hotel	: City Hotel Bintang 4
Luas Lahan	: 12,507 m ²
Luas Bangunan	: 29000 m ²
Luas Perancangan	: ±1.179 m ² (<i>lobby, guest room, coworking space, dan pool</i>)
Orientasi	: menghadap timur
Target pasar	: Wisatawan, pebisnis dan komunitas
Jumlah kamar	: 400 kamar (5 tipe kamar)
Fasilitas	: <i>Lobby, lounge, restoran, exhibition hall, meeting room, pool, gym, kids playground, cafe, bar dan medical center.</i>

Tema dan konsep perancangan

Tema yang digunakan pada perancangan ini yaitu Collaborative Space dimana menggabungkan fungsi bisnis dan wisata pada hotel Astacala yang diwujudkan dengan memfasilitasi aktivitas bisnis dan wisata. Konsep natural dalam desain interior digunakan untuk menghadirkan suasana alam pada suatu ruang. Natural dipakai untuk menciptakan suasana yang tenang dan hangat. Sedangkan konsep modern memiliki arti "*from the present time*". Konsep modern juga

menggambarkan gaya hidup masyarakat kota yang menginginkan segala sesuatu tersedia dengan cepat.

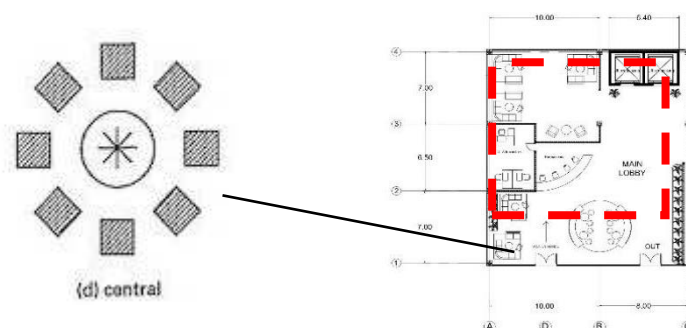
Logo Astacala Hotel memiliki arti “Gunung tempat matahari terbenam”. Filosofi dari kata gunung yaitu menggambarkan “simbol kehidupan” dan “alam beserta isinya”. Filosofi ini dapat digambarkan pada interior hotel dengan menggunakan konsep natural untuk menghadirkan suasana alam ke dalam interior hotel. Penggabungan aktivitas wisatawan, pebisnis dan komunitas pada Astacala Hotel dapat digambarkan dengan konsep modern yang *simple* dan fungsional untuk mendukung aktivitas pengunjung bisnis dan wisata.

Sehingga tema perancangan hotel ini merupakan penggabungan antara gaya natural yang dapat mencerminkan filosofi logo hotel ke dalam interior dan gaya modern yang dapat mendukung aktivitas dan perilaku pengguna yang berbeda-beda sekaligus sebagai pendukung konsep natural agar tidak terkesan ketinggalan zaman (*out of date*).

Pengaplikasian tema dan konsep perancangan

a. Konsep organisasi ruang dan layout

1. Pola Sirkulasi Lantai *Ground Floor*



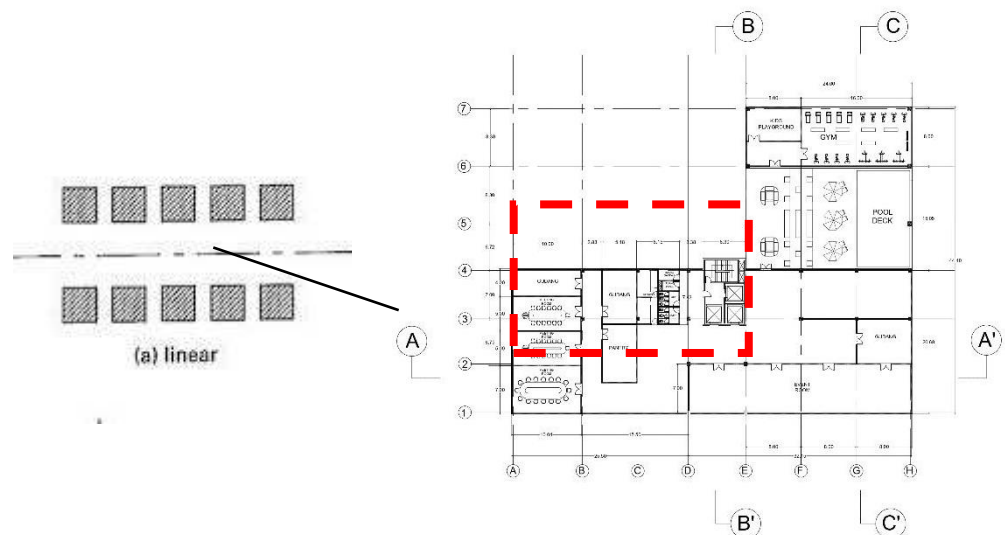
Gambar 1. Pola sirkulasi lantai *ground floor*

Sumber : Ilustrasi pribadi

Pola sirkulasi pada lantai ground floor dibagi menjadi 2 yaitu

sirkulasi khusus pengunjung hotel dan sirkulasi khusus pegawai hotel. Sirkulasi pengunjung hotel dimulai dari main entrance yang langsung mengarah ke resepsionis. Pada area resepsionis akan diberi arahan untuk menuju fasilitas yang dituju oleh pengunjung hotel. Sedangkan sirkulasi pegawai hotel dimulai dari basement. Hal ini ditujukan agar sirkulasi pegawai dan pengunjung tidak saling mengganggu dan tertib. Sehingga sirkulasi para pengunjung dapat merasa aman dan nyaman. Dari lantai basement, terdapat lift khusus yang hanya menuju lantai ground floor atau lobby.

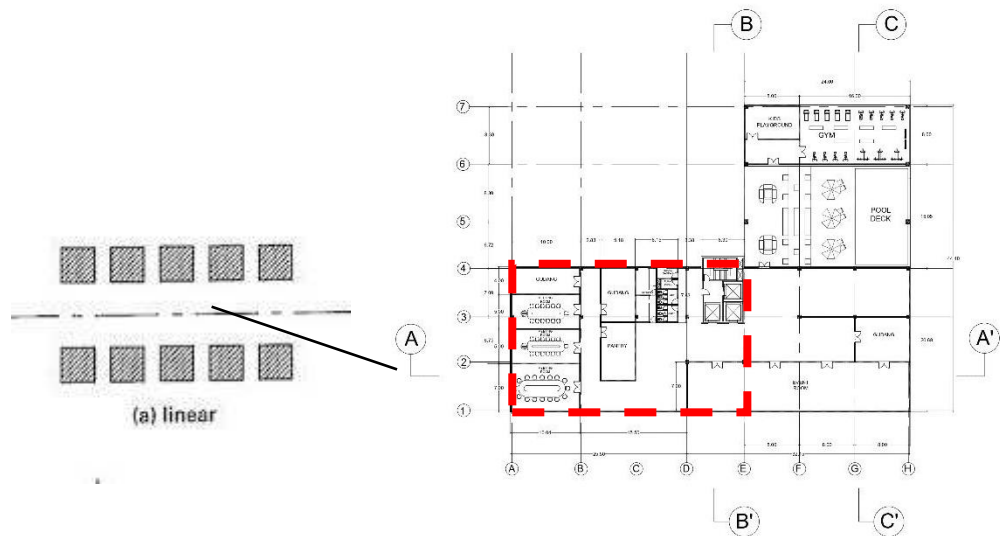
2. Pola Sirkulasi Lantai 2



Gambar 2. Pola sirkulasi lantai 2
Sumber : Ilustrasi pribadi

Pada lantai 2 hotel menggunakan jenis organisasi ruang linear. Pola sirkulasi pada lantai 2 terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi pengunjung tamu hotel dan sirkulasi khusus pegawai hotel. Pola sirkulasi pengunjung dimulai dari lift pengunjung yang diarahkan ke restoran hotel. Sedangkan sirkulasi khusus pegawai dimulai dari lift yang kemudian mengarah ke ruang kantor pengelola hotel.

3. Pola Sirkulasi Lantai 3



Gambar 3. Pola sirkulasi lantai 3

Sumber : Ilustrasi pribadi

Pada lantai 3 menggunakan jenis organisasi ruang linear. Pola sirkulasi pada lantai 3 terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi pengunjung tamu dan pegawai hotel. . Pola sirkulasi pengunjung dimulai dari lift pengunjung yang diarahkan ke fasilitas bisnis. sedangkan sirkulasi khusus pegawai dimulai dari lift yang kemudahan mengarah ke fasilitas rekreasional seperti kolam renang, gym dan kids playground

Salsabila Annisa, Ratri Wulandari, Hana Faza Surya Rusyda
DESAIN KANTOR KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA DENGAN PENERAPAN BUDAYA MELAYU

b. Konsep Material

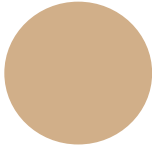
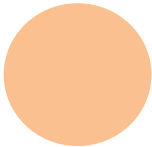

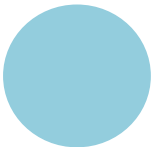
Untuk menggambarkan konsep natural, menggunakan material kayu dan penerapan tanaman pada ruangan. Penggunaan material kayu juga untuk memberi kesan hangat. Sedangkan konsep modern di terapkan oleh penggunaan material granit, keramik, dan penggunaan kaca pada ruang. Penggunaan keramik digunakan untuk memberi kesan luas pada ruang.



Gambar 4 Pengaplikasian warna
Sumber: ilustrasi pribadi

e. Konsep warna


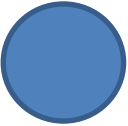

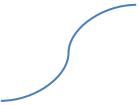
Warna yang digunakan didominasi oleh warna-warna yang ada di alam. Warna-warna yang digunakan mengacu pada warna netral yang hangat yang membuat rileks dan tenang. Penggunaan warna hijau juga mendominasi pada fasilitas-fasilitas hotel. Warna hijau digunakan untuk memberikan kesan alami pada ruang juga membuat suasana ruang yang rileks dan nyaman

Warna	Kesan atau alasan pemilihan warna
coklat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan elemen tanah dari alam • Terkesan hangat, formal, dan natural
hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan warna alam semesta di sekitar • Memberi kesan kesegaran dan ketenangan
abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan elemen batu pada alam • Memberi kesan tenang dan fokus sehingga meningkatkan konsentrasi
biru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan elemen air atau langit di alam • Memberi kesan luas, stabil, sejuk, dingin dan relaksasi

Salsabila Annisa, Ratri Wulandari, Hana Faza Surya Rusyda
DESAIN KANTOR KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA DENGAN PENERAPAN BUDAYA MELAYU

f. Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan pada didominasi oleh bentuk geometris. seperti elemen garis, persegi, dan lingkaran. Penggunaan bentuk geometris disesuaikan dengan pengguna hotel pebisnis. Terdapat juga penggunaan bentuk organik yang disesuaikan dengan konsep natural modern. bentuk organik juga digunakan untuk memberi kesan dinamis pada ruang, sehingga tidak terlihat monoton. Berikut adalah kesan yang dapat ditimbulkan dari penerapan berbagai bentuk pada ruangan.

Bentuk	Kesan yang ditimbulkan	Penerapan
Persegi 	stabil, formal	pola lantai, dinding
Lingkaran 	dinamis, bergerak bebas	bentuk furnitur, ceiling
Garis 	kesan stabil, simple, mewah	ceiling
organik 	memberi kesan dinamis sehingga ruang tidak monoton	ceiling

Gambar 6 Konsep bentuk
Sumber : Ilustrasi Pribadi

11

17

g. Konsep Penghawaan

Penghawaan buatan menggunakan AC central dengan jenis *indoor ceiling concealed duct*. Tujuan penggunaan jenis *ceiling concealed duct* adalah agar terlihat lebih rapi dan terkesan modern. *Air conditioner* diletakkan di ujung ruangan agar tidak langsung mengenai pengguna hotel secara langsung.



Gambar 7 Konsep penghawaan
Sumber: ilustrasi pribadi

h. Konsep pencahayaan

Pencahayaan pada lobby terbagi menjadi 2 jenis yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami pada lobby diperoleh dari sinar matahari yang masuk melalui dinding kaca.. Pencahayaan buatan pada lobby menggunakan jenis lampu *general light, task light dan accent*. Pencahayaan pada lobby memiliki kekuatan pencahayaan yang disesuaikan dengan aktivitas pada setiap ruang. Pencahayaan buatan yang digunakan cenderung menggunakan pencahayaan yang bersifat hangat dan simple, sehingga mewujudkan kesan modern pada ruangan.

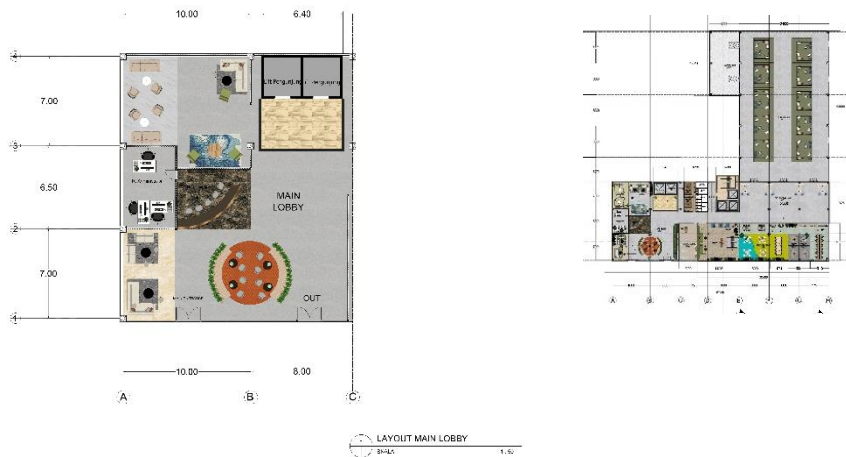


Gambar 8 Konsep pencahayaan
Sumber: ilustrasi Pribadi

Salsabila Annisa, Ratri Wulandari, Hana Faza Surya Rusyda
DESAIN KANTOR KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA DENGAN PENERAPAN BUDAYA MELAYU

Denah khusus

1. Ruang Lobby



Gambar 9 Layout Denah Lobby
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area lobby memiliki luas 369 m² dan berada di lantai ground floor. Pada lobby terdapat area resepsionis, ruang administrasi dan lounge. Area lobby berada di bagian depan bangunan dan dekat dengan main entrance. Di area lobby terdapat lift pengunjung dan karyawan dari arah basement.



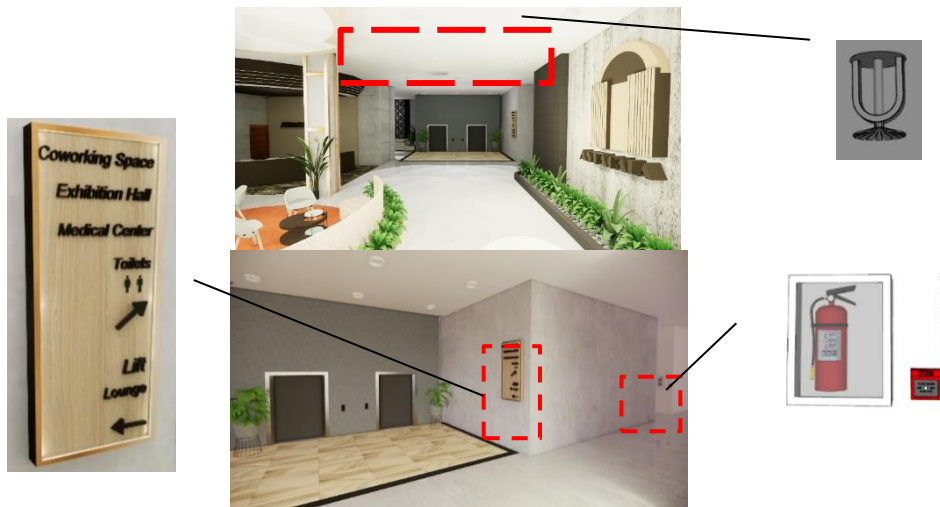
Gambar 10 Konsep Pencahayaan Lobby
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 11 Konsep Keamanan Lobby

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada lobby, sistem kontrol yang akan diterapkan yaitu cctv. Cctv berada di meja resepsionis yang diarahkan ke area pengunjung. Sistem keamanan kebakaran yang akan diterapkan yaitu *sprinkler, fire extinguisher, fire alarm dan smoke detector*. Sedangkan konsep signage yang akan diterapkan yaitu penanda arah sebagai petunjuk yang berisi informasi ara dari *lobby* ke

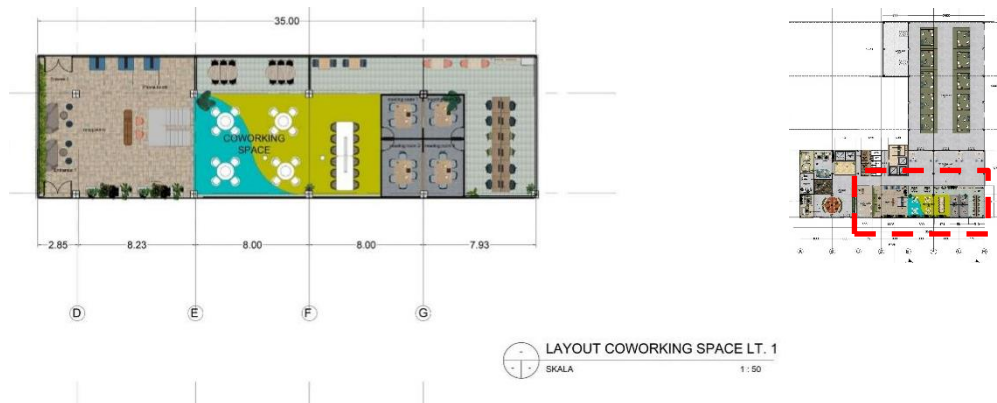


coworking space, exhibition hall, lift, toilet.

Gambar 12 Keamanan dan signage Lobby

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Ruang Coworking Space



Gambar 13 Layout denah *coworking space*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area coworking space memiliki luas 350 m². Area coworking space berada di lantai ground floor dekat dengan lobby dan berada di area depan bangunan untuk memudahkan pengunjung hotel maupun pengunjung umum yang ingin menggunakan fasilitas coworking space untuk aktivitas bisnis atau komunitasnya.



Gambar 14 Konsep pencahayaan *coworking space*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep pencahayaan pada *coworking space* menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari yang masuk melalui dinding kaca dan pencahayaan buatan menggunakan recessed downlight dan led pendant lamp sebagai task

lighting.

Pada coworking space sistem kontrol yang diterapkan berupa cctv. Sistem keamanan kebakaran yang akan diterapkan yaitu *sprinkler, fire extinguisher, fire alarm dan smoke detector*. Konsep signage juga diterapkan untuk memudahkan pengunjung menuju ke area yang dituju. Pada signage terdapat keterangan arah dari resepsionis ke area meeting room, coworking space dan communal area.

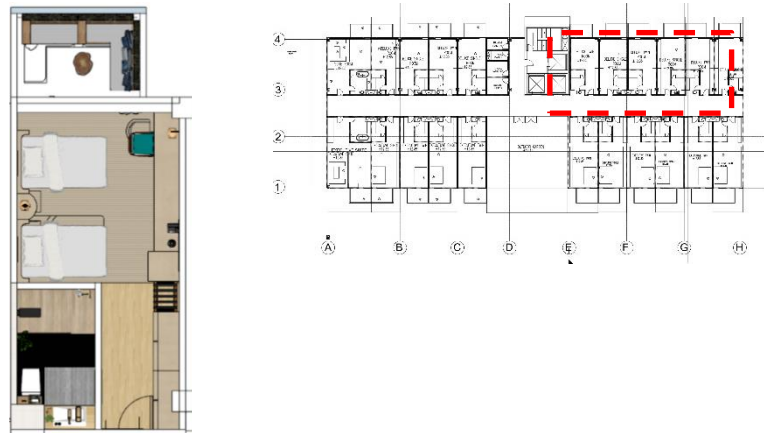


Gambar 15 Konsep keamanan dan *signage coworking space*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Kamar *Deluxe Twin*

Kamar tipe deluxe twin memiliki luas 32 m². Kamar tipe ini terdapat fasilitas berupa 2 single bed, meja dan kursi kerja, tv, kulkas, luggage rack, wardrobe dan kamar mandi. Terdapat balkon pada setiap kamar untuk menikmati potensi view dari masing-masing kamar.



Gambar 16 Layout denah kamar deluxe twin

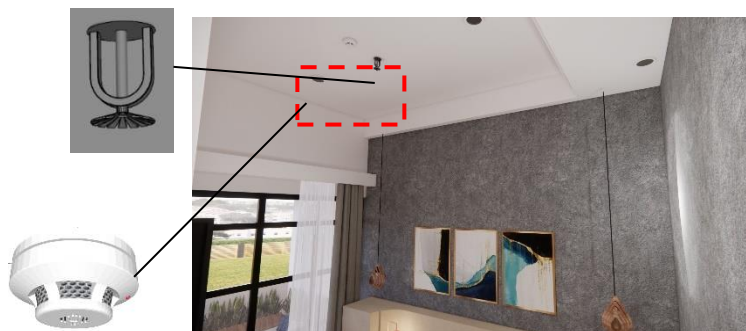
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 17 Konsep pencahayaan kamar *deluxe twin*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep pencahayaan yang digunakan pada unit-unit kamar secara umum sama yaitu menggunakan pencahayaan alami dari bukaan jendela dan pencahayaan buatan dengan jenis recessed downlight, night lamp atau lampu tidur dan lampu kerja pada meja kerja.

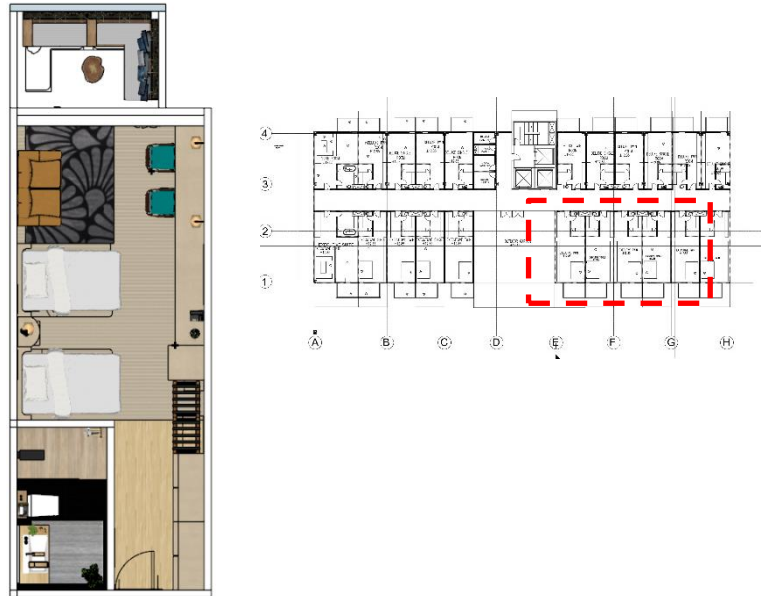


Gambar 18 Konsep keamanan kamar *deluxe twin*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem keamanan yang ada pada seluruh kamar yaitu sistem keamanan kebakaran berupa sprinkler dan smoke detector yang posisinya bersebelahan pada ceiling kamar.

4. Kamar *Executive Twin*



Gambar 19 Layout denah kamar *executive twin*

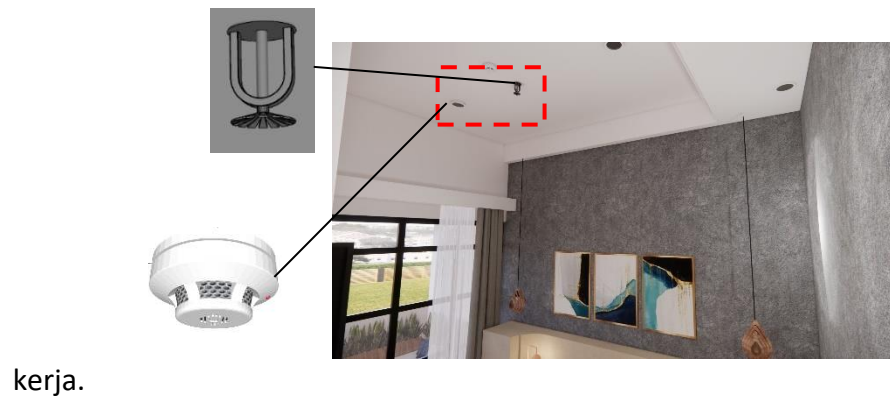
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kamar tipe ini memiliki luas 40 m². Pada kamar tipe ini menggunakan 2 single bed dengan fasilitas sofa, meja dan kursi kerja, tv, kulkas, luggage rack dan kamar mandi. Terdapat balkon pada setiap kamar untuk menikmati potensi view dari masing-masing kamar. Kamar tipe ini ditujukan untuk pengunjung bisnis yang menggunakan kamar dengan rekan bisnis karena terdapat dua kasur single yang terpisah dan terdapat meja dan kursi untuk bekerja.

Gambar 20 Konsep pencahayaan kamar *deluxe twin*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep pencahayaan yang digunakan pada unit-unit kamar secara umum sama yaitu menggunakan pencahayaan alami dari bukaan jendela dan pencahayaan buatan dengan jenis recessed downlight, night lamp atau lampu tidur dan lampu kerja pada meja



kerja.

Gambar 21 Konsep keamanan kamar *deluxe twin*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem keamanan yang ada pada seluruh kamar yaitu sistem keamanan kebakaran berupa sprinkler dan smoke detector yang posisinya bersebelahan pada ceiling kamar.

5. Kamar Suite Room

Gambar 22 Layout denah kamar suite room



Sumber: Dokumentasi Pribadi

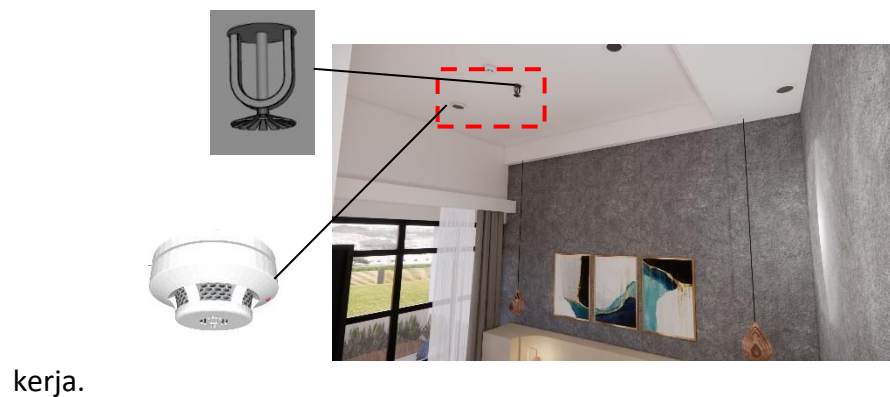
Kamar tipe ini merupakan tipe kamar yang paling luas dan lengkap yaitu seluas 50 m². pada kamar tipe ini menggunakan satu queen size bed dengan fasilitas area duduk terpisah, balkon dan wardrobe. Terdapat fasilitas kamar pada umumnya seperti tv, kulkas, luggage rack dan kamar mandi. Balkon juga tersedia untuk menikmati potensi view.



Gambar 23 Konsep pencahayaan kamar deluxe twin

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konsep pencahayaan yang digunakan pada unit-unit kamar secara umum sama yaitu menggunakan pencahayaan alami dari bukaan jendela dan pencahayaan buatan dengan jenis recessed downlight, night lamp atau lampu tidur dan lampu kerja pada meja



Gambar 24 Konsep keamanan kamar *deluxe twin*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem keamanan yang ada pada seluruh kamar yaitu sistem keamanan kebakaran berupa sprinkler dan smoke detector yang posisinya bersebelahan pada ceiling kamar.

KESIMPULAN

Merujuk pada analisis, berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dari perancangan ini yaitu pada permasalahan organisasi ruang dan layout, kebutuhan fasilitas yang dapat mencerminkan aktivitas pengguna ruang dari segi wisatawan, pebisnis dan komunitas pada interior Astacala Hotel dapat dicapai dengan pengorganisasian ruang dan layout yang berdasarkan pada aktivitas

bisnis dan wisatawan.

Permasalahan persyaratan umum ruang dapat diselesaikan dengan menggunakan furniture jenis loose pada area publik dan fasilitas bisnis serta penggunaan furniture built in pada area resepsionis. Untuk pencahayaan, seluruh ruang pada Hotel Astacala memanfaatkan pencahayaan alami melalui jendela serta penambahan pencahayaan buatan pada ruang sesuai dengan aktivitas per-ruangnya. Konsep penghawaan buatan di terapkan pada seluruh ruang khususnya pada ruangan yang terkena sinar matahari langsung.

Konsep visual pada perancangan ini dapat dicapai dengan penggabungan bentuk geometris dan organik untuk mendukung konsep natural modern. Pemilihan warna alami diterapkan secara keseluruhan untuk mencerminkan suasana alam ke dalam interior serta menerapkan filosofi logo Hotel Astacala.

REFERENSI

- 123dok (no date) 'Sirkulasi pada Hotel Pengelompokan Kegiatan'. Available at: <https://text-id.123dok.com/document/7qvreldly-sirkulasi-pada-hotel-pengelompokan-kegiatan.html>.
- Adhi (2020) 'Okupansi MICE di Kota Bogor Mulai Bergerak Naik', *Nusae*. Available at: <https://kliknusae.com/2020/09/okupansi-mice-di-kota-bogor-mulai-bergerak-naik>.
- Canva (no date) 'Arti Warna dan Symbolisme Bagaimana Menggunakan Kekuatan Warna pada Merek Anda'. Available at: https://www.canva.com/id_id/belajar/arti-warna-dan-simbol-dari-merk/.
- Kemenparekraf (2022) 'Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2021'. Jakarta. Available at: <https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-akomodasi/tingkat-penghunian-kamar-hotel-bintang-tahun-2021>.
- kotabogor.go.id (no date) 'Visi Misi Kota Bogor'. Available at: <https://kotabogor.go.id/index.php/page/detail/416/visi-misi>.
- Megapolitan, A. (2022) 'Bima Arya: Prediksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor 5,53 persen'. Available at: <https://megapolitan.antaraneews.com/berita/182585/bima-arya-prediksi-laju-pertumbuhan-ekonomi-kota-bogor-553-persen>.
- Prahastuti, P. D. (2017) *Desain Interior The Sun Hotel dengan Konsep Modern Luxury Bernuansa Alami*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Purwanto, A. (2021) 'Kota Bogor: Kota Hujan dan Penyangga Ibukota Jakarta', *Kompas Pedia*. Available at: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-bogor>.
- Seow, K. Y. (2021) 'Akustik Kamar Hotel – bagaimana kebisingan memengaruhi kenyamanan seseorang di hotel', *Geo Noise*. Available at: <https://www.konsultasi-akustik.com/akustik-kamar-hotel/>.
- Laksitarini, Niken, Utami, T. N., & Salayanti, S. (2020) Penerapan *Healing Environment* Pada Perancangan Interior *Hotel Resort And Spa* Di Bandung. Universitas Telkom.